

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Populasi dari penelitian ini adalah Auditor Internal Perusahaan Manufaktur yang berada di Jawa Tengah. Penulis menyebarkan kuesioner berdasarkan dari kesediaan Auditor Internal tersebut untuk mengisi kuesioner. Berikut ini adalah gambaran dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 4.1. Tabel Penyebaran Kuisisioner

Nama Perusahaan	Kues yg dikirim	Kues yg kembali	Kues yang dapat diolah
PT. Batam Textile Industry	4	4	4
PT. Sri Boga Ratu Raya	4	4	4
PT. Bonanza Megah.Ltd	4	4	4
PT. Agric Amarga Jaya	4	4	4
PT. Gratia Husada Farma	4	4	4
PT. Indosigma Surya Cipta	4	4	4
PT. Dami Sariwana	4	4	4
CV. Plastik Laris Jaya	3	3	3
PT. Raja Besi	3	3	2
PT. Central Protein Prima	4	4	4
CV. Beta Endorphin	3	3	2
PT. Antika Sanjaya	3	2	2
Singa Mas Indonesia	4	4	3
CV. Abadi Jaya Agrochemical	4	3	3
PT. Slamet Sumbing	4	0	0
CV Trijaya Garmentama	4	0	0
TOTAL	60	50	47

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Jumlah kuisisioner yang dibagikan penulis kepada Auditor Internal di Perusahaan Manufaktur Semarang, Jawa Tengah berjumlah 60 exemplar. Namun, yang kembali adalah sebanyak 50 exemplar kuisisioner. Dari 50 exemplar kuisisioner, 2 diantaranya tidak dapat diolah, dikarenakan responden bukanlah auditor internal, dan 1 diantaranya tidak diisi dengan lengkap oleh responden. Sehingga jumlah yang dapat diolah sebanyak 47 exemplar.

4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	25	53,2	53,2	53,2
	Pria	22	46,8	46,8	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 25 orang (53,2%) dan responden pria sebanyak 22 orang (46,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Usia

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26,00	8	17,0	17,0	17,0
31,00	9	19,1	19,1	36,2
35,00	6	12,8	12,8	48,9
37,00	7	14,9	14,9	63,8
45,00	9	19,1	19,1	83,0
50,00	8	17,0	17,0	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Dari tabel diatas maka dapat diketahui responden dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang berusia 26 tahun, 9 orang berusia 31 tahun , 6 orang berusia 35 tahun, 7 orang berusia 37 tahun, 9 orang berusia 45 tahun dan 8 orang berusia 50 tahun. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31 tahun dan juga 45 tahun.

4.1.3 Pendidikan

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	4	8,5	8,5	8,5
S1	23	48,9	48,9	57,4
S2	13	27,7	27,7	85,1
S3	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dengan total responden 47 orang terdiri dari 4 orang dengan tingkat pendidikan D3, 23 orang dengan tingkat pendidikan S1, 13 orang dengan tingkat pendidikan S2 dan 7 orang dengan tingkat pendidikan S3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan S1.

4.1.4 Lama Bekerja

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama_bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3th	9	19,1	19,1	19,1
3-6th	22	46,8	46,8	66,0
>6th	16	34,0	34,0	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Dari tabel diatas maka dapat diketahui responden dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang dengan lama bekerja antara 1-3 tahun, 22 orang dengan lama bekerja 3-6tahun dan juga 16 orang dengan lama bekerja lebih dari 6 tahun. Maka mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja antara 3-6 tahun. Semakin lama orang tersebut bekerja diperusahaan maka akan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dikarenakan pengalaman yang dimiliki.

4.2 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini:

4.2.1 Variabel Kompetensi

**Tabel 4.6. Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KO1	0,841	0,824	VALID
KO2	0,841	0,837	VALID
KO3	0,841	0,817	VALID
KO4	0,841	0,804	VALID
KO5	0,841	0,833	VALID
KO6	0,841	0,833	VALID
KO7	0,841	0,826	VALID
KO8	0,841	0,829	VALID
KO9	0,841	0,827	VALID
KO10	0,841	0,833	VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KO1 hingga KO10 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,841. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji pada data variabel kompetensi adalah valid, dan juga nilai *Cronbach's Alpha*

menunjukkan bahwa alat uji variabel kompetensi memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Variable Independensi

**Tabel 4.7. Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi
(Sebelum Valid)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
IN1	0,930	0,920	VALID
IN2	0,930	0,918	VALID
IN3	0,930	0,915	VALID
IN4	0,930	0,918	VALID
IN5	0,930	0,929	VALID
IN6	0,930	0,922	VALID
IN7	0,930	0,924	VALID
IN8	0,930	0,921	VALID
IN9	0,930	0,932	TIDAK VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator IN1 hingga IN8 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,930. Namun untuk IN9 > nilai *Cronbach's Alpha* 0,930. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan IN9 agar data menjadi valid.

Tabel 4.8. Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi
(Sebelum Valid)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
IN1	0,932	0,921	VALID
IN2	0,932	0,916	VALID
IN3	0,932	0,913	VALID
IN4	0,932	0,918	VALID
IN5	0,932	0,934	TIDAK VALID
IN6	0,932	0,929	VALID
IN7	0,932	0,926	VALID
IN8	0,932	0,923	VALID

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.8, setelah melakukan pengujian ulang, dengan menghilangkan IN9. Dapat dilihat bahwa IN1 hingga IN4 dan juga IN6 hingga IN8 memiliki angka < dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,932. Namun untuk IN5 memiliki angka > dari nilai *Cronbach's Alpha*. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan IN5 untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 4.9. Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi
(Setelah Valid)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
IN1	0,934	0,925	VALID
IN2	0,934	0,919	VALID
IN3	0,934	0,914	VALID
IN4	0,934	0,919	VALID
IN6	0,934	0,934	VALID
IN7	0,934	0,929	VALID
IN8	0,934	0,925	VALID

Sumber: Lampiran 4

Setelah dilakukan pengujian validitas ulang, dengan menghilangkan IN5, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 4.9 diatas. Dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator IN1 hingga IN4 dan juga IN6 hingga IN8 memiliki nilai < nilai *Cronbach's Alpha* 0,934. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji pada data variabel independensi adalah valid, dan juga nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa alat uji variabel independensi memiliki reliabilitas yang sempurna.

4.2.3 Variabel Profesionalisme

Tabel 4.10. Tabel Hasil Pengujian**Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesionalisme**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PR1	0,954	0,950	VALID
PR2	0,954	0,949	VALID
PR3	0,954	0,946	VALID
PR4	0,954	0,950	VALID
PR5	0,954	0,948	VALID
PR6	0,954	0,946	VALID
PR7	0,954	0,948	VALID
PR8	0,954	0,948	VALID
PR9	0,954	0,951	VALID
PR10	0,954	0,951	VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator PR1 hingga PR10 memiliki nilai < nilai *Cronbach's Alpha* 0,954. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji pada data variabel profesionalisme adalah valid, dan juga nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa alat uji variabel profesionalisme memiliki reliabilitas yang sempurna.

4.2.4 Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.11 Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit
(Sebelum Valid)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KA1	0,933	0,930	VALID
KA2	0,933	0,925	VALID
KA3	0,933	0,920	VALID
KA4	0,933	0,926	VALID
KA5	0,933	0,926	VALID
KA6	0,933	0,922	VALID
KA7	0,933	0,923	VALID
KA8	0,933	0,922	VALID
KA9	0,933	0,936	TIDAK VALID
KA10	0,933	0,929	VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KA1 hingga KA8 dan juga KA10 memiliki nilai yang lebih < nilai *Cronbach's Alpha* 0,933. Namun untuk KA9 > nilai *Cronbach's Alpha* 0,933. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian validitas ulang dengan menghilangkan KA9 agar data menjadi valid.

Tabel 4.12 Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit
(Sebelum Valid)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KA1	0,936	0,934	VALID
KA2	0,936	0,927	VALID
KA3	0,936	0,923	VALID
KA4	0,936	0,928	VALID
KA5	0,936	0,931	VALID
KA6	0,936	0,925	VALID
KA7	0,936	0,927	VALID
KA8	0,936	0,925	VALID
KA10	0,936	0,937	TIDAK VALID

Sumber: Lampiran 4

Setelah melakukan pengujian validitas ulang dengan menghilangkan KA9, maka diperoleh data seperti pada table 4.12 diatas. Dimana dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KA1 hingga KA8 memiliki nilai yang lebih < nilai *Cronbach's Alpha* 0,936. Namun untuk KA10 > nilai *Cronbach's Alpha* 0,936. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian validitas ulang dengan menghilangkan KA10 agar data menjadi valid.

Tabel 4.13 Tabel Hasil Pengujian
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit
(Setelah Valid)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KA1	0,937	0,936	VALID
KA2	0,937	0,924	VALID
KA3	0,937	0,922	VALID
KA4	0,937	0,928	VALID
KA5	0,937	0,932	VALID
KA6	0,937	0,926	VALID
KA7	0,937	0,930	VALID
KA8	0,937	0,927	VALID

Sumber: Lampiran 4

Setelah melakukan pengujian validitas ulang dengan menghilangkan KA10 maka diperoleh data seperti pada tabel diatas. Dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KA1 hingga KA8 memiliki nilai $<$ nilai *Cronbach's Alpha* 0,937. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji pada data variabel kualitas audit adalah valid, dan juga nilai *Cronbach's Alpha* tersebut menunjukkan bahwa alat uji variabel kualitas audit memiliki reliabilitas yang sempurna.

4.3 Analisis Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif jawaban kuisioner yang disebarakan oleh penulis kepada Auditor Internal Perusahaan Manufaktur di Semarang.

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif

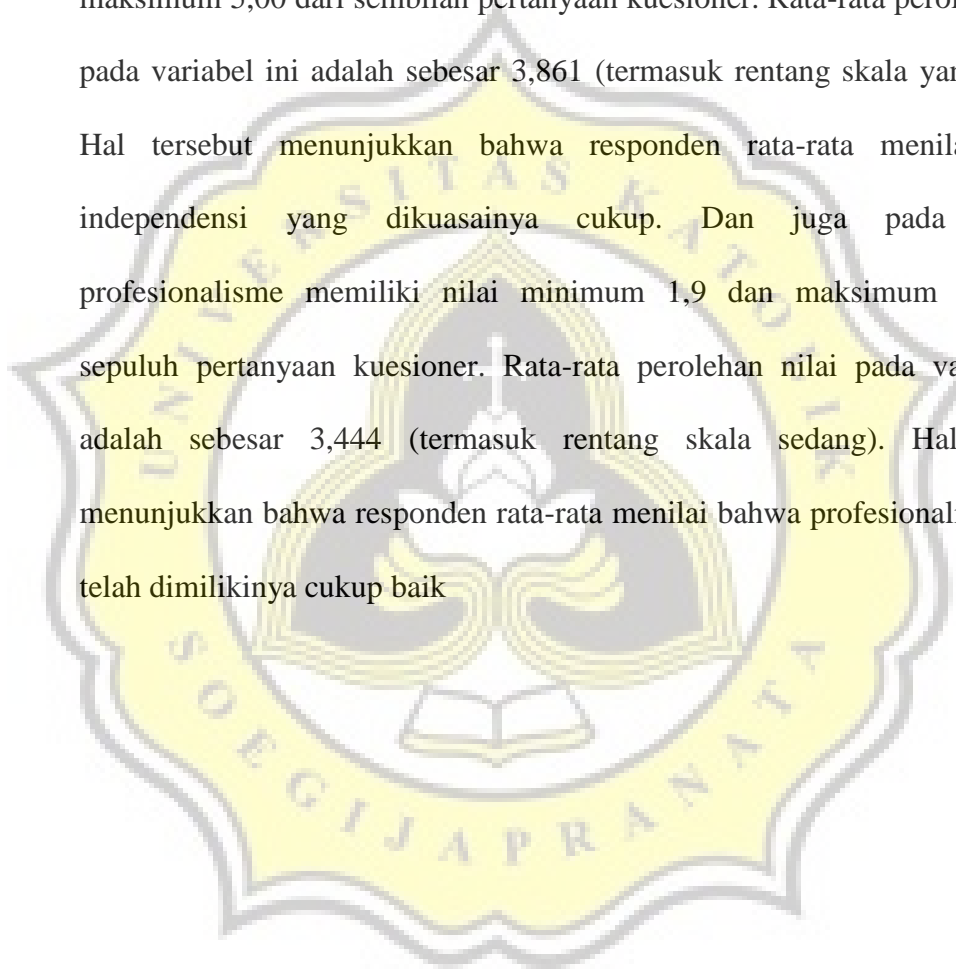
Variabel	Min	Max	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kualitas Audit	1,90	5,00	3,14	1-2,33	2,34-3,67	3,68-5	Sedang
Kompetensi	2,8	5,00	3,948	1-2,33	2,34-3,67	3,68-5	Tinggi
Independensi	2,9	5,00	3,861	1-2,33	2,34-3,67	3,68-5	Tinggi
Profesionalisme	1,9	5,00	3,444	1-2,33	2,34-3,67	3,68-5	Sedang

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa kualitas audit dari responden memiliki nilai minimum 1,90 dan nilai maksimum 5,00. Sedangkan untuk rata-rata tingkat kualitas audit adalah sebesar 3,14 (termasuk dalam skala yang sedang). Artinya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor diperusahaan manufaktur Semarang sedang. Lalu untuk variabel kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 2,8 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dari sepuluh pernyataan kuesioner. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah 3,948 (termasuk rentang skala tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata

menilai responden bahwa kompetensi yang dikuasai oleh auditor internal termasuk cukup.

Lalu pada variabel independensi memiliki nilai minimum 2,9 dan maksimum 5,00 dari sembilan pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 3,861 (termasuk rentang skala yang tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa independensi yang dikuasainya cukup. Dan juga pada variabel profesionalisme memiliki nilai minimum 1,9 dan maksimum 5,00 dari sepuluh pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 3,444 (termasuk rentang skala sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa profesionalisme yang telah dimilikinya cukup baik



4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan juga multikolinearitas. Uji asumsi klasik ini merupakan syarat sebeum dilakukannya uji hipotesis.

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96684156
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai dari *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar 0,232 jadi, pada penelitian ini, dapat diketahui *Asymp Sig* untuk *Standardized Residual* yaitu sebesar $0,232 > 0.05$. Artinya, data residual dari penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,653	3	,884	5,655	,234 ^a
	Residual	6,723	43	,156		
	Total	9,376	46			

a. Predictors: (Constant), PR, IN, KO

b. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini sebesar 0,234. Nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05), yang berarti model dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,349	1,355		-,995	,325		
	KO	,481	,279	,242	1,725	,092	,924	1,082
	IN	,432	,239	,252	1,812	,077	,936	1,069
	PR	,268	,126	,288	2,127	,039	,987	1,013

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel adalah < 1 dan nilai VIF semua variabel tidak > 10 . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,349	1,355		-.995
	KO	,481	,279	,242	1,725
	IN	,432	,239	,252	1,812
	PR	,268	,126	,288	2,127

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Lampiran 7

Model empiris penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = -1,349 + 0,481KO + 0,432IN + 0,268PR + e$$

Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji hipotesis pada model penelitian ini. Dari kolom t tersebut dapat diketahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilainya $> 1,681$. Pada variabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan juga profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6 Pembahasan

a. Hipotesis pertama

Pada table 4.18, terlihat nilai t-hitung variable Kompetensi adalah $1,725 > 1,681$. Sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari itu, hipotesis pertama penelitian ini diterima Karena didukung secara empiris di Semarang. Penerimaan hipotesis ini menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Selain itu semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka auditor tersebut akan dapat lebih mudah untuk mendalami masalah audit yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila auditor internal tersebut memiliki pengetahuan auditing yang luas mengenai auditing dan juga memiliki keahlian bidang metodologi audit, maka auditor internal tersebut akan dapat lebih cermat dan mudah untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Auditor internal dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian di bidang metodologi audit dengan mengikuti pelatihan auditing profesi berkelanjutan, sehingga dapat memahami teknik auditing lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan, yaitu penelitian Alim,dkk (2007); Agusti, R.,&Pertiwi,N.P.

(2013) dan juga penelitian Nugrahini (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis kedua

Dari table 4.18, terlihat nilai t-hitung variable Independensi adalah $1,812 > 1,681$. Sehingga dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari itu hipotesis kedua dari penelitian ini diterima karena telah terdukung secara empiris di Semarang. Penerimaan hipotesis kedua ini menandakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor internal maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dapat meningkatkan independensi yang dimiliki dengan melakukan pemeriksaan dan penyusunan program audit yang bebas dari kepentingan pribadi dan juga kepentingan pihak lain.

Hal tersebut dikarenakan apabila seorang auditor internal tidak dipengaruhi oleh pihak lain maupun kepentingan pribadi maka auditor akan menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan yaitu penelitian Ardini (2010); Agusti, R .,&Pertiwi,N.P. (2013) dan juga penelitian Priyansari (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Hipotesis ketiga

Dari table 4.18, terlihat nilai t-hitung variable Profesionalisme adalah $2,127 > 1,681$. Sehingga dapat diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari itu hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima Karena telah terdukung secara empiris di Semarang. Dengan diterimanya hipotesis ketiga dalam penelitian ini, menandakan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internal maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Hal tersebut dikarenakan dengan sikap profesionalisme auditor internal yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor internal tersebut telah menjalankan tugasnya secara professional. Apabila seorang auditor tersebut menyadari akan tanggung jawabnya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka auditor internal tersebut akan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalamannya dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik. Auditor internal dapat meningkatkan profesionalisme yang dimiliki dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dengan menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nteseo (2013); Agusti, R., & Pertiwi, N.P. (2013); dan juga Nugrahini (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.